

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Santrock dalam hidupnya manusia akan melewati tiga tahapan perkembangan yaitu periode anak, periode remaja, dan periode dewasa.¹ Mahasiswa merupakan individu yang berada pada tahap dewasa awal, pada tahap ini seseorang dituntut untuk dapat bertanggung jawab dan mandiri dalam menjalankan seluruh aktifitas kehidupannya termasuk di dalamnya proses belajar.² Tujuan dari proses belajar mahasiswa adalah menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi dengan baik.

Dalam masa studinya, mahasiswa tentunya memiliki tujuan akhir, yaitu untuk menyelesaikan Tugas Akhir (TA) atau skripsi. Menurut Poerwodarminto, skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan akademis di perguruan tinggi. Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi karena skripsi

¹ John W Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi 13. Jilid 1. Alih Bahasa: Widyasinta Benedictine. (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 18-19.

² Ibid

digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana.³

Skripsi adalah mata kuliah yang realistis untuk diselesaikan dalam waktu satu semester, mata kuliah skripsi memang dijadwalkan untuk diselesaikan dalam waktu satu atau kurang dari satu semester.⁴ Berdasarkan pernyataan di atas mahasiswa yang berhasil menyelesaikan skripsi dalam waktu satu atau kurang dari satu semester atau yang menyelesaikan studi dengan waktu 3,5 tahun sampai dengan 4 tahun berarti dapat dikategorikan sebagai mahasiswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan studi sementara mahasiswa yang tidak berhasil menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester atau yang menyelesaikan studi dengan waktu lebih dari 4 tahun dapat dikategorikan sebagai mahasiswa yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan studi. Kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari satu semester untuk menyelesaikan skripsi, sehingga banyak mahasiswa yang memperpanjang masa studinya.

Berdasarkan kondisi ideal waktu pengerjaan skripsi yang dijelaskan tersebut, peneliti mencoba mencari tahu realita yang ada di

³ Poerwodarminto, W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.957.

⁴ Pedoman Akademik FIP UNJ

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Peneliti mencoba untuk mendapatkan data di Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, diperoleh hasil bahwa mahasiswa FIP mengalami masa studi yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010/2011 rata-rata kelulusan 4,4 tahun, tahun 2011/2012 rata-rata kelulusan 4,8 tahun, tahun 2012/2013 rata-rata kelulusan 4,9 tahun, tahun 2013/2014 rata-rata kelulusan 5 tahun, tahun 2014/2015 rata-rata kelulusan 5 tahun dan tahun 2015/2016 rata-rata kelulusan 4,8 tahun.

Data tentang rendahnya persentase kelulusan sesuai jadwal menunjukkan kemungkinan bahwa masa penyelesaian skripsi yang terlambat akan berdampak pada penyelesaian studi yang tidak sesuai jadwal. Jadi, jika kita dapat mengetahui faktor yang menyebabkan seorang mahasiswa tidak menyelesaikan skripsi tepat waktu, kita dapat melakukan tindakan preventif untuk mencegah penyelesaian studi yang tidak sesuai jadwal dimasa yang akan datang.

Menurut Boekaerts, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi mahasiswa, yaitu inteligensi, kepribadian, lingkungan kampus, dan lingkungan rumah. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan studi mahasiswa yaitu *self-regulated learning*. Meskipun mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan yang

tinggi, lingkungan rumah serta lingkungan sekolah yang mendukung, namun apabila tidak ditunjang dengan kemampuan *self-regulated learning*, maka mahasiswa tetap belum tentu akan mampu mencapai prestasi yang optimal.⁵ Selain itu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan studi mahasiswa salah satunya adalah disiplin belajar. Menurut Slameto, “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan”.⁶ Ginting juga menyatakan bahwa untuk mendapatkan prestasi akademis yang memuaskan diperlukan adanya kesiapan belajar di perguruan tinggi yang mencakup kesiapan mental dan kesiapan keterampilan belajar.⁷

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi dalam hal ini kaitannya dengan penyelesaian skripsi sebagai syarat utama penyelesaian studi. Faktor internal dan eksternal dapat menjadi penghambat penyelesaian skripsi jika seorang mahasiswa tidak dapat melakukan pengaturan diri dalam belajar. *Self-regulated learning* merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Lindner dan Harris menjelaskan bahwa *self-*

⁵ Boekaerts, *Handbook of Self-Regulation* (New York : Academic Press,2000)

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

⁷ Ginting, Cipta, *Kiat belajar di perguruan tinggi* (edisi kedua), (Jakarta : PT. Grasindo,2003)

regulated learning merupakan proses terintegrasi dari kemampuan kognisi, metakognisi, motivasi, persepsi, dan lingkungan guna mencapai kesuksesan tugas akademik.⁸ Mengingat skripsi merupakan tugas akademik maka kemampuan *self-regulated learning* adalah kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa. Mata kuliah skripsi adalah mata kuliah yang menuntut kemandirian mahasiswa dalam proses pengerjaannya. Kemandirian dalam belajar atau *self-regulated learning* didefinisikan sebagai kemampuan untuk berinisiatif mengatur, mengelola, dan mengontrol proses belajar untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam belajar dengan menggunakan beberapa strategi belajar.⁹ Kemandirian merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan ditingkatkan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pengaturan diri memiliki hubungan dengan kemandirian seorang pembelajar. Seorang mahasiswa yang sedang mengambil skripsi dituntut untuk dapat memiliki kemampuan *self-regulated learning* sebagai dasar memunculkan kemandirian dalam mengerjakan skripsi.

⁸ Lindner, R.W. and Harris, Self-Regulated Learning and Academic Achievement in College Students. Paper presented at the American Educational Research Association Annual Meeting (San Francisco, CA, April 20-24, 1992).

⁹ Darmayanti, T, Efektifitas intervensi keterampilan self regulated learning dan keteladanan dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 9 (2), 2008, h. 68-82.

Zimmerman mendefinisikan aspek *self-regulated learning* sebagai tindakan atau proses yang diarahkan untuk memperoleh informasi atau keterampilan. *Self-regulated learning* atau regulasi diri dalam belajar dikembangkan oleh Zimmerman secara terperinci didefinisikan sebagai proses aktif dan konstruktif dimana mahasiswa dapat menetapkan tujuan belajarnya, dan kemudian berusaha memonitor, mengatur, dan mengontrol kondisi, motivasi tingkah lakunya agar sesuai dengan tujuannya dan kondisi kontekstual dari lingkungannya.¹⁰

Definisi lain menyatakan *self regulated learning* adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri, *self regulated learning* juga merupakan suatu proses yang mengaktivasi pemikiran, perilaku, dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹¹ Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* merupakan proses dimana mahasiswa dapat mengatur pencapaian dan aksinya dalam proses belajar.

¹⁰ Barry J. Zimmerman. 1989. *A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning* (Journal of Educational Psychology: American Psychological Association), h.329.

¹¹ F. T. Montalvo & MCG. Torres. 2004. *Self-Regulated Learning: Current and Future Directions* (Electricnic Journal of Research in Educational Psychology), h.3.

Berdasarkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Indah, mendeskripsikan bahwa siswa yang menunjukkan perilaku *self-regulated learning* memiliki karakteristik sebagai siswa yang memiliki tujuan, strategi, dan konsisten dalam belajarnya. Siswa memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dengan cara menyesuaikannya dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Siswa juga mampu mengarahkan dan menghasilkan cara belajarnya sendiri. Siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar akan memiliki kombinasi kemampuan belajar akademis dan kontrol diri yang membuat belajar menjadi lebih mudah, sehingga pada akhirnya memotivasi siswa untuk belajar atau dengan kata lain mereka memiliki kemampuan dan kemauan untuk belajar.¹²

Penelitian di sekolah menengah yang dilakukan oleh Zimmerman dan Martinez-Pons yang telah melakukan wawancara dengan menyebarkan angket tentang penggunaan 14 strategi *Self-regulated learning* kepada siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah selama di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berprestasi tinggi menggunakan

¹² Puspita, M. Indah. 2011. *Gambaran Self-regulated learning Pada Siswa SMA RSBI*. (Skripsi, FIP UNJ)

strategi 10-13 dari 14 strategi, dan siswa yang berprestasi rendah juga menggunakan strategi *self-regulated learning* tetapi sangat rendah.¹³

Penelitian lain yang dilakukan oleh Devi Ari mahasiswa Program Studi Psikologi Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta menyatakan bahwa ada pengaruh belajar berdasarkan regulasi diri (*self-regulated learning*) terhadap prestasi belajar. Semakin baik *self-regulated learning* yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang dapat dicapainya.¹⁴

Dalam beberapa penelitian dalam konteks akademik, diketahui bahwa siswa yang berprestasi tinggi melakukan regulasi diri dalam aktivitas belajarnya (*self-regulated learning*). Regulasi diri mempengaruhi cara siswa menghadapi tugas akademiknya. Dalam belajar, tujuan mereka tidak sekadar mendapatkan nilai bagus (*performance goal*), tetapi juga mencapai penguasaan dan

¹³ Barry J. Zimmerman. 1989. *A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning* (Journal of Educational Psychology: American Psychological Association), h.329.

¹⁴ Ari, Devi. *Peran Belajar Berdasarkan Regulasi Diri dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas*. (Skripsi, Fakultas Psikologi UGM).

pemahaman materi (*mastery goal*)¹⁵, cenderung untuk tidak melakukan prokrastinasi akademik dan *self-handicapping* akademik.¹⁶

Penjelasan tersebut semakin memperkuat dugaan peneliti bahwa *self-regulated learning* memiliki peran terhadap lamanya waktu pengerjaan skripsi karena *self-control* merupakan bagian dari fase *performance* pada proses *self-regulated learning*. Selain itu, *self-control* atau kontrol diri seorang pembelajar juga tercermin pada aspek perilaku dari *self-regulated learning*. Observasi diri atau *self-observation* adalah bagian dari aspek perilaku konstruk *self-regulated learning* yang menjelaskan bahwa seorang pembelajar akan melakukan proses monitoring pada proses dan hasil belajar yang telah dirinya capai. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa kemampuan seorang pembelajar dalam mengontrol proses mental untuk mencapai tujuan personalnya adalah salah satu karakteristik pembeda antara seorang pembelajar yang dapat meregulasi diri dengan baik dengan yang tidak dalam proses belajar.¹⁷

¹⁵ Senko dan Harackiewicz, *Regulation of Achievement Goal: The Role of Competence Feedback*. (*Journal of Educational Psychology*, Vol. 97, No. 3, 2005), h. 320-336.

¹⁶ Thomas dan Gadbois, *Academic selfhandicapping: The role of self-concept clarity and students' learning strategies*. (England: British Journal of Educational Psychology, 2007), h. 77.

¹⁷ Montalvo dan Torres, M. C. G., "Self-regulated Learning: Current and Future Direction" (*Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, Vol.II, No.1, 2004), h. 3.

Berdasarkan beberapa karakteristik *self-regulated learner* yang dikemukakan oleh Montalvo dan Torres, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menyusun dan membagikan kuesioner mengenai karakteristik *self-regulated learner* terhadap 30 orang Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang lama dalam menyelesaikan studi. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya akan menunjukkan kecenderungan karakteristik *self-regulated learning* yang baik atau justru sebaliknya. Hasil Kuesioner tersebut menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa memiliki kecenderungan permasalahan *self-regulated learning*. Terdapat 65% dari 30 mahasiswa mengaku membuat perencanaan sebelum mengerjakan skripsi namun 83% dari 30 mahasiswa tidak melakukan kontrol terhadap perencanaan dalam mengerjakan skripsi yang telah dibuat sebelumnya, 55% dari 30 mahasiswa mengaku tidak mencurahkan segenap atensi dan pemikiran yang membuat dirinya mudah untuk terdistraksi dengan hal lainnya. Hal-hal tersebut merupakan cerminan buruk dari karakteristik “Tahu bagaimana merencanakan, mengontrol, dan mengarahkan proses mental untuk mencapai prestasi dari tujuan personal”. Pada karakteristik yang lainnya yaitu “Menunjukkan serangkaian motivasi dan emosi positif seperti rasa senang, puas, dan antusias untuk mencapai tujuan beserta kapasitas untuk mengontrol dan memodifikasi,

menyesuaikan dengan kebutuhan tugas dan situasi belajar yang spesifik". Hasil kuesioner tersebut menunjukkan 66,7% dari 30 mahasiswa tidak termotivasi untuk mengerjakan skripsi walaupun 83,3% dari 30 mahasiswa mengaku yakin dengan kemampuannya untuk mengerjakan skripsi, pada poin mengembangkan emosi positif 66,7% dari 30 mahasiswa mengaku tidak dapat mengembangkan emosi positif sebagai sumber motivasi agar lebih giat dalam mengerjakan skripsi. Selain karakteristik-karakteristik tersebut, terdapat satu karakteristik dari *self-regulated learner* yang perlu untuk diperhatikan. Karakteristik tersebut adalah "Merencanakan serta mengontrol waktu dan usaha yang digunakan dalam mengerjakan tugas serta tahu bagaimana menciptakan dan menyusun lingkungan belajar yang baik". Hasil dari kuesioner pada karakteristik tersebut adalah 60% dari 30 mahasiswa mengakui bahwa dirinya tidak menyediakan waktu atau jadwal khusus untuk mengerjakan skripsi. Hal tersebut menunjukkan indikasi lemahnya perencanaan dan kontrol mahasiswa dalam mengerjakan skripsi walaupun 70% dari 30 mahasiswa mengetahui cara untuk menciptakan dan menyusun lingkungan belajar yang baik dengan berusaha mencari bantuan dari dosen maupun teman ketika memiliki permasalahan yang harus dipecahkan.

Kesimpulan dari hasil kuesioner tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta mungkin memiliki permasalahan dalam melakukan regulasi diri dalam belajar atau *self-regulated learning* yang berkaitan dengan proses mengerjakan skripsi sebagai syarat utama penyelesaian studi. Pada akhirnya, kemampuan *self-regulated learning* seorang mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sebagai syarat utama untuk menyelesaikan studi menjadi hal yang peneliti soroti dalam rangka mencoba menjelaskan fenomena banyaknya mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang mengalami masa studi yang semakin bertambah dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti perbedaan *self-regulated learning* antara mahasiswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan studi dengan mahasiswa yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan judul “Perbedaan *Self-Regulated Learning* Mahasiswa berdasarkan Masa Penyelesaian Studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan permasalahan yang telah di uraikan pada latar belakang masalah, maka perlu diidentifikasi permasalahan – permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi mahasiswa?
2. Apakah terdapat perbedaan *self-regulated learning* antara mahasiswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan studi dengan mahasiswa yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti pada bagian latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan, maka untuk memudahkan penelitian berdasarkan teori yang relevan, peneliti membatasi permasalahan mengenai “perbedaan *self-regulated learning* mahasiswa berdasarkan masa penyelesaian studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari pembatasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan *self-regulated learning* antara

mahasiswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan studi dengan mahasiswa yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai ada tidaknya perbedaan *self-regulated learning* antara mahasiswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan studi dengan mahasiswa yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling

Penelitian dapat bermanfaat sebagai referensi dalam upaya pencegahan meningkatnya mahasiswa yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan studi, khususnya mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling dan mahasiswa

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan tertarik dengan isu ini dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi tambahan untuk mengembangkan penelitian.